

**REPRESENTASI PERAN PEREMPUAN DALAM FILM  
“SORE: ISTRI DARI MASA DEPAN” MELALUI  
ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NOVITA SUCI RAMADHANI LUBIS**

**228530065**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2026**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

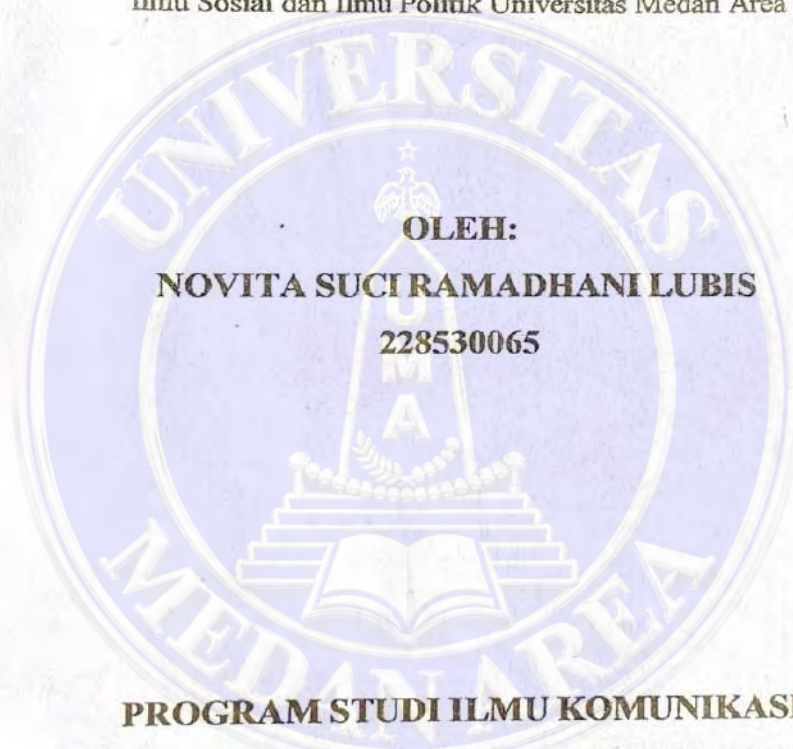
Document Accepted 17/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**REPRESENTASI PERAN PEREMPUAN DALAM FILM  
"SORE: ISTRI DARI MASA DEPAN" MELALUI  
ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**



**OLEH:  
NOVITA SUCI RAMADHANI LUBIS  
228530065**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2026**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Peran Perempuan Dalam Film “Sore: Istri dari Masa Depan” Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Nama : Novita Suci Ramadhani Lubis

Npm : 228530065

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

Diketahui Oleh,

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.I.P



Dr. Rehia K. Isabella Barus, S.Sos, M.SP,  
M.I.Kom

Tanggal Lulus: 3 Maret 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Suci Ramadhani Lubis

Npm : 228530065

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apalagi di kemudian hari di temukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Maret 2026



Novita Suci Ramadhani Lubis  
Npm. 228530065

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Suci Ramadhani Lubis

NPM : 228530065

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Representasi Peran Perempuan dalam Film Sore: Istri dari Masa Depan Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce" dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Databases), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 3 Maret 2026

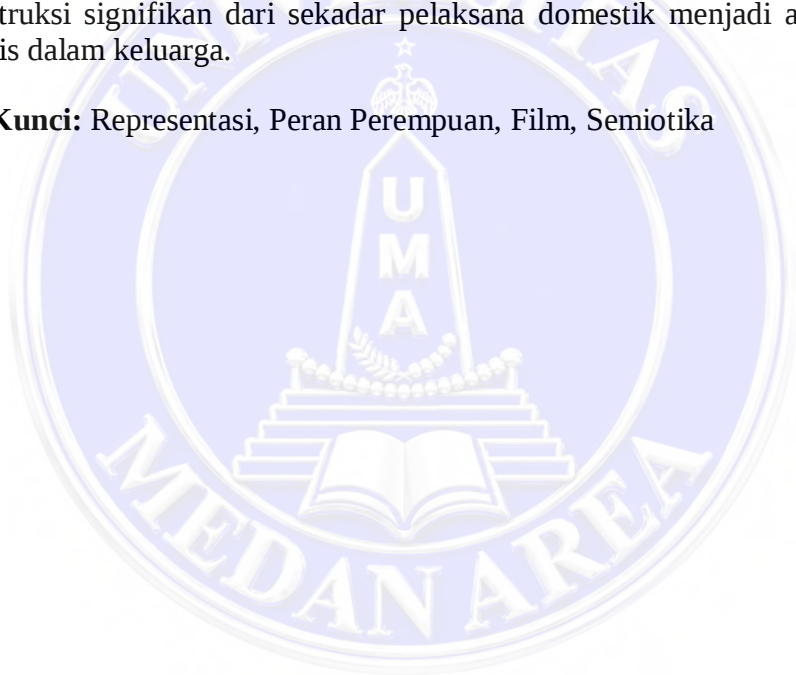


Novita Suci Ramadhani Lubis  
Npm. 228530065

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda berupa Representamen (*Sign*), *Object*, dan *interpretant* dalam film “Sore: Istri dari Masa Depan” merepresentasikan peran Sore sebagai ibu rumah tangga dan juga dapat mengetahui peran Perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film “Sore: Istri Dari Masa Depan”. Fokus utama penelitian adalah melihat bagaimana film ini mengonstruksi urgensi peran domestik perempuan dalam lingkup keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggambaran Sore telah memenuhi standar representasi perempuan yang tidak kompleks secara visual namun kaya secara makna. Melalui sosok Sore, aktivitas rutin seperti memasak dan merawat kesehatan suami dimaknai sebagai simbol komunikasi untuk menciptakan stabilitas emosional dan kesehatan keluarga. Kesimpulan yang diperoleh bahwa representasi peran perempuan telah mengalami rekonstruksi signifikan dari sekadar pelaksana domestik menjadi agen perubahan strategis dalam keluarga.

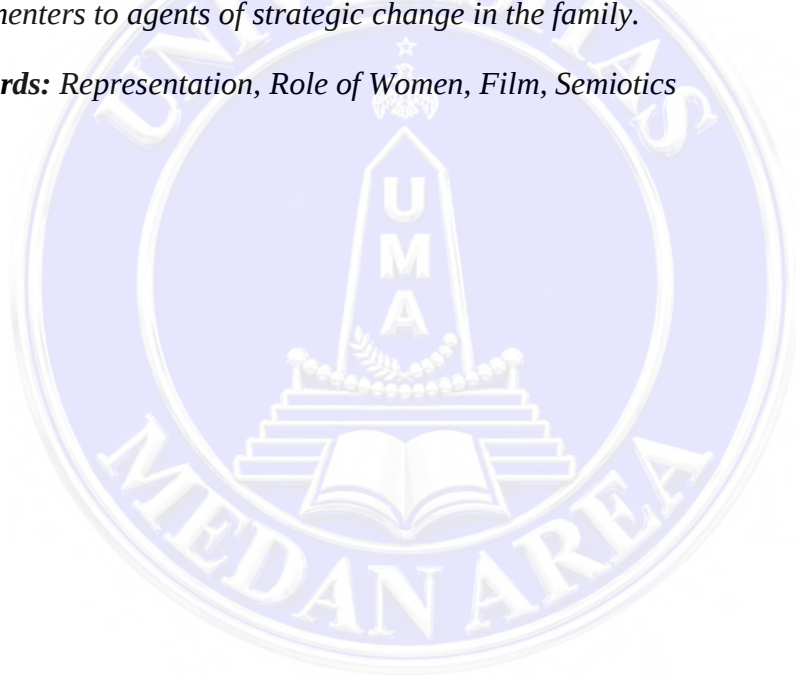
**Kata Kunci:** Representasi, Peran Perempuan, Film, Semiotika



## ABSTRACT

*This study aims to determine the signs in the form of Representamen (Sign), Object, and interpretant in the film "Sore: Istri dari Masa Depan" representing Sore's role as a housewife and also to find out the role of women, especially the role of housewives is very important in the film "Sore: Istri Dari Masa Depan". The main focus of the study is to see how this film constructs the urgency of women's domestic roles in the family sphere. This research uses a descriptive qualitative approach using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis, data was collected through observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that the depiction of Sore has met the standards of women's representation that is not visually complex but rich in meaning. Through the figure of Sore, routine activities such as cooking and caring for her husband's health are interpreted as symbols of communication to create emotional stability and family health. The conclusion obtained is that the representation of women's roles has undergone significant reconstruction from merely domestic implementers to agents of strategic change in the family.*

**Keywords:** Representation, Role of Women, Film, Semiotics



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Novita Suci Ramadhani Lubis lahir di Kota Medan pada tanggal 11 November 2002. Penulis merupakan anak Bapak Adam Lubis dan Ibu Arbiah. Penulis memulai pendidikan di TK Al-Jama'iyah Kota Medan yang lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SD Swasta Pembangunan Didikan Islam Kota Medan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 23 Medan lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan lulus pada tahun 2020.

Kemudian melanjutkan perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area. Sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di PT Telkom Indonesia Regional 1, selain itu juga penulis pernah beberapa kali menghadiri perkuliahan umum yang diselenggarakan oleh Fakultas atau oleh Universitas.

## KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Peran Perempuan dalam Film Sore: Istri dari Masa Depan Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlebih orang tua saya, Bapak Adam Lubis dan Ibu Arbiah yang selalu memberikan dukungan terhadap saya. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.I.P Selaku Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Ibu Dr. Rehia K. Isabella Barus S.Sos, M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
5. Ibu Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi
6. Ibu Dr. Rizky Fauziah, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi
7. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Sekretaris yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis
8. Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis

9. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm selaku Dosen Triangulator yang telah membantu penulis untuk validasi hasil dari penelitian saya
10. Peran Dosen dan seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan pengetahuan dan membantu penulis selama masa kuliah
11. Untuk kakak saya tercinta, Dessy Sherliani Nasution. Terima kasih telah setia menemani saya, dan selalu memberikan motivasi kepada saya.
12. Untuk diri saya sendiri, Novita Suci Ramadhani Lubis. Terima kasih telah berjuang hingga berada di titik ini, bisa mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang ada serta terus semangat dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih telah berhasil membuktikan kepada diri sendiri dan dunia bahwa perjuangan yang didasari oleh keinginan yang kuat serta di barengin dengan usaha dan do'a berhak mendapatkan hasil yang terbaik.

Medan, 3 Maret 2026

Novita Suci Ramadhani Lubis

## MOTTO

*“Travelling is not merely a journey across places,  
But a journey toward deeper understanding of life, culture, and ourselves”*

*“Focusing on ourselves is not an act of selfishness,  
But a commitment to personal growth and self-awareness”*

*“I believe that one day i will have the opportunity to explore the world.”*

(Novita Suci)

## DAFTAR ISI

|                                                           |            |
|-----------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                       | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                      | <b>ii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                        | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                   | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                 | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>xi</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1          |
| 1.2 Fokus Penelitian .....                                | 8          |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                 | 8          |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....                                | 9          |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....                               | 9          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                      | <b>11</b>  |
| 2.1 Pengertian Dan Pemahaman Mengenai Film.....           | 11         |
| 2.1.1 Konsep-Konsep Utama Dalam Film.....                 | 12         |
| 2.1.2 Jenis-Jenis Film .....                              | 16         |
| 2.1.3 Perkembangan Film Dan Komunikasi Di Indonesia ..... | 18         |
| 2.2 Pengertian Representasi Dalam Komunikasi .....        | 20         |
| 2.3 Peran Studi Gender Dalam Ilmu Komunikasi.....         | 22         |
| 2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce.....                 | 23         |
| 2.5 Penelitian Terdahulu.....                             | 27         |
| 2.6 Kerangka Berpikir .....                               | 29         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>                 | <b>31</b>  |
| 3.1 Metode Penelitian.....                                | 31         |
| 3.2 Sumber Data.....                                      | 32         |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....                     | 32         |
| 3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....                     | 33         |

|                                                                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5 Informan Penelitian .....                                                                                                       | 34        |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                   | 36        |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....                                                                                                      | 37        |
| 3.8 Keabsahan Data .....                                                                                                            | 38        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                 | <b>40</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Film “Sore: Istri dari Masa Depan” .....                                                                          | 40        |
| 4.1.1 Sinopsis Film “Sore: Istri dari Masa Depan” .....                                                                             | 41        |
| 4.1.2 Pemeran Film “Sore: Istri dari Masa Depan” .....                                                                              | 43        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....                                                                                                          | 47        |
| 4.2.1 Bagaimana Peran Perempuan Khususnya Peran Ibu Rumah<br>Tangga Sangat Penting Pada Film “Sore: Istri dari Masa<br>Depan” ..... | 63        |
| 4.3 Pembahasan .....                                                                                                                | 67        |
| 4.3.1 Representasi Peran Perempuan dalam Film “Sore: Istri dari<br>Masa Depan” .....                                                | 67        |
| 4.3.2 Peran Perempuan Khususnya Peran Ibu Rumah Tangga Sangat<br>Penting Pada Film “Sore: Istri dari Masa Depan” .....              | 70        |
| 4.3.3 Kekecewaan Dalam Dinamika Hubungan Sore & Jonathan.....                                                                       | 71        |
| 4.4 Triangulasi Sumber .....                                                                                                        | 72        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                             | <b>74</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                | 74        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                     | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                          | <b>76</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....                                                                       | 27 |
| <b>Tabel 3.1</b> Waktu Penelitian.....                                                                            | 33 |
| <b>Tabel 3.2</b> Informan Utama.....                                                                              | 35 |
| <b>Tabel 4.1</b> <i>Scene 1</i> menggambarkan Sore sedang memasak makanan kesukaan Jonathan.....                  | 47 |
| <b>Tabel 4.2</b> <i>Scene 2</i> menggambarkan Sore sedang mengingatkan Jonathan mengenai foto dari Ladakh.....    | 49 |
| <b>Tabel 4.3</b> <i>Scene 3</i> menggambarkan Sore sedang membuang rokok dan minuman alkohol milik Jonathan ..... | 51 |
| <b>Tabel 4.4</b> <i>Scene 4</i> menggambarkan Sore sedang membeli buah dan mengajak Jonathan berolahraga.....     | 53 |
| <b>Tabel 4.5</b> <i>Scene 5</i> menggambarkan Sore sebagai sosok perempuan yang afektif (mudah emosional).....    | 56 |
| <b>Tabel 4.6</b> <i>Scene 6</i> menggambarkan Sore sosok perempuan yang afektif (mudah kecewa) .....              | 58 |
| <b>Tabel 4.7</b> <i>Scene 7</i> menggambarkan Sore sedang menemani Jonathan untuk bertemu papanya.....            | 61 |
| <b>Tabel 4.8</b> Informan Utama.....                                                                              | 63 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 1.1</b> Poster Film “Sore: Istri Dari Masa Depan” .....               | 4  |
| <b>Gambar 2.1</b> <i>Peirce Triangle Meaning Semiotics</i> .....                | 24 |
| <b>Gambar 2.2</b> Kerangka Berfikir .....                                       | 29 |
| <b>Gambar 4.1</b> Poster Film “Sore: Istri Dari Masa Depan” .....               | 41 |
| <b>Gambar 4.2</b> Tokoh Sore dalam film “Sore: Istri Dari Masa Depan” .....     | 43 |
| <b>Gambar 4.3</b> Tokoh Jonathan dalam Film “Sore: Istri Dari Masa Depan” ..... | 44 |
| <b>Gambar 4.4</b> Sutradara film “Sore: Istri Dari Masa Depan” .....            | 45 |
| <b>Gambar 5.1</b> Wawancara dengan Informan A. Alif Nafila Kafrawi.....         | 79 |
| <b>Gambar 5.2</b> Wawancara dengan Informan Dessy Sherliyani Nasution.....      | 79 |
| <b>Gambar 5.3</b> Wawancara dengan Informan Isna Nisa Ramadhina.....            | 80 |
| <b>Gambar 5.4</b> Wawancara dengan Triangulator Ibu Ilma Saakinah Tamsil.....   | 80 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Lampiran 1</b> Surat izin penelitian .....                                | 78 |
| <b>Lampiran 2</b> Surat selesai penelitian.....                              | 79 |
| <b>Lampiran 3</b> Dokumentasi wawancara .....                                | 80 |
| <b>Lampiran 4</b> Hasil wawancara informan A. Alif Nafila .....              | 82 |
| <b>Lampiran 5</b> Hasil wawancara informan Dessy Sherliyani.....             | 84 |
| <b>Lampiran 6</b> Hasil wawancara informan Isna Nisa Ramadhina.....          | 86 |
| <b>Lampiran 7</b> Hasil wawancara triangulator ibu Ilma Saakinah Tamsil..... | 88 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era digital yang semakin maju media massa khususnya film, memainkan peran krusial sebagai cerminan dan pembentuk norma sosial, termasuk representasi gender. Representasi perempuan di film sering kali menjadi arena perdebatan karena cenderung mereproduksi stereotip patriarkal yang membatasi peran mereka sebagai subjek aktif. Menurut definisi dari ahli komunikasi visual, representasi didefinisikan sebagai proses penggambaran simbolis yang membentuk makna sosial melalui tanda-tanda visual dan naratif, di mana perempuan sering digambarkan sebagai objek pasif daripada agen perubahan (Sari dan Wijaya, 2021).

Studi terbaru dari UNESCO (2020) menunjukkan bahwa dalam produksi film global periode 2019-2020, hanya 31% karakter utama yang diperankan oleh perempuan, dan representasi mereka masih didominasi oleh peran domestik atau romantis, yang memperkuat ketidaksetaraan gender. Di Indonesia, kondisi ini semakin relevan mengingat industri film nasional yang berkembang pesat pasca-pandemi, dengan produksi film mencapai 150 judul pada 2022 menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023).

Representasi perempuan dalam film Indonesia sering kali mencerminkan dualitas budaya patriarkal dan modernitas, di mana perempuan digambarkan sebagai korban atau penyelamat keluarga, tanpa eksplorasi mendalam atas agensi mereka. Masalah utama dalam representasi peran perempuan di film Indonesia

adalah perpetuasi stereotip yang membatasi emansipasi gender. Sebuah studi oleh Sari dan Wijaya (2021) dalam Jurnal Komunikasi Indonesia menemukan bahwa dari 50 film Indonesia rilis 2018-2020, 65% karakter perempuan utama digambarkan dalam konteks rumah tangga atau ketergantungan emosional pada laki-laki, yang selaras dengan norma budaya Jawa dan Islam yang masih dominan.

Hal ini diperburuk oleh kurangnya keragaman naratif, di mana perempuan dari kelas bawah atau minoritas etnis jarang mendapat ruang sentral. dampak psikososial termasuk peningkatan kasus kekerasan berbasis gender, di mana narasi film yang meromantisasi ketergantungan perempuan berkontribusi pada normalisasi patriarki, sebagaimana dianalisis oleh Nilan (2020) dalam bukunya *Gender and Identity in Indonesia*, yang menyoroti bagaimana media visual memperkuat diskriminasi struktural pasca-reformasi 1998.

Analisis semiotika menjadi pendekatan yang tepat, khususnya model Charles Sanders Peirce yang menekankan seperti tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Peirce, sebagai pionir semiotika modern, mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain bagi seseorang dalam konteks tertentu, di mana interpretan adalah efek mental yang dihasilkan (Atkin, 2019, dalam *Routledge Handbook of Semiotics*). Studi media menunjukkan relevansinya untuk mendekonstruksi bagaimana visual dan naratif film membentuk makna gender.

Menurut Chandler (2022) dalam *Semiotica: Journal of the International Association for Semiotic Studies* menerapkan triad Peirce pada film Hollywood 2019-2021, menemukan bahwa tanda visual seperti pakaian dan gestur perempuan sering kali menghasilkan interpretan subordinasi, yang mirip dengan konteks

Indonesia. Pratiwi (2023) dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia menganalisis film "Kartini 2017" menggunakan semiotika Peirce, mengungkap bagaimana objek seperti buku dan surat menjadi tanda perlawanan, meskipun interpretasi akhir masih terbatas pada narasi heroik individual daripada kolektif. Pendekatan ini bersifat kualitatif, sesuai dengan piramida metodologi kualitatif yang dimulai dari fenomena luas (representasi gender di media), menyempit ke konteks spesifik (film Indonesia), dan berpuncak pada interpretasi mendalam (semiotika Peirce untuk satu film).

Terdapat research gap yang signifikan dalam studi representasi perempuan di film Indonesia kontemporer. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayat (2020) dalam Jurnal Kajian Budaya, fokus pada film aksi atau drama keluarga era 2010-an dengan pendekatan feminisme Butler, tetapi kurang mengeksplorasi elemen fiksi ilmiah atau futuristik yang muncul belakangan. Film "Sore: Istri dari Masa Depan" 2025 disutradarai oleh Yandy Laurens, fiksi tentang perempuan yang datang dari masa depan untuk menyelamatkan pernikahannya menjadi kasus unik karena menggabungkan elemen sci-fi dengan isu domestik, di mana peran perempuan sebagai "istri" dieksplorasi dalam konteks temporal.

Gap ini semakin mencolok karena pandemi COVID-19 (2020-2022) mendorong narasi film tentang ketahanan keluarga, di mana perempuan sering direpresentasikan sebagai pilar emosional, Susilo (2022) dalam *Media and Communication Journal*, tetapi tanpa analisis triad Peirce untuk mengungkap ambiguitas makna.

Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan metode kualitatif deskriptif, menggunakan analisis konten semiotik untuk mendekonstruksi tanda- tanda visual seperti kostum futuristik Sore dan dialognya, yang berpotensi merepresentasikan perempuan sebagai agen waktu atau tetap terjebak dalam siklus patriarkal.



**Gambar 1.1 Poster Film Sore: Istri Dari Masa Depan**  
Sumber: Akun Instagram @sheiladaisha

Film “Sore: Istri Dari Masa Depan” tayang 10 Juli 2025 menjadi salah satu film terbaik dengan menampilkan kisah romansa dan fiksi ilmiah yang menyentuh dan cukup emosional. Disutradarai oleh Yandy Laurens, film ini diproduksi di berbagai negara, termasuk Indonesia, Finlandia, dan Kroasia. Lokasi utama di Grožnjan, Kroasia, memberikan suasana visual yang sepi dan estetik, mendukung karakter Jonathan yang introvert dan kontemplatif.

Film *Sore: Istri dari Masa Depan* karya sutradara Yandy Laurens ditetapkan sebagai wakil resmi Indonesia untuk ajang bergengsi *Academy Awards* (Oscar) 2026 pada kategori *Best International Feature Film*. Film ini diproduksi oleh Suryana Paramita dan menghadirkan jajaran bintang papan atas, di antaranya Sheila Dara, Dion Wiyoko, Goran Bogdan, Lara Nekić, Livio Badurina, Maya Hasan, hingga aktor senior Mathias Muchus.

Sejak tayang di bioskop Indonesia, film *Sore: Istri dari Masa Depan* telah meraih lebih dari 3 juta penonton, menjadikannya salah satu film Indonesia terlaris pada 2025. Film ini juga menandai karya panjang keempat Yandy Laurens setelah *Keluarga Cemara*, *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, dan *1 Kakak 7 Ponakan*. Para aktor seperti Jonathan (Dion Wiyoko), seorang fotografer yang tinggal di Kroasia, dan Sore (Sheila Dara), sosok misterius yang mengaku sebagai istrinya dari masa depan. Cerita ini dikemas dalam tiga bagian: Jonathan, Sore, dan Waktu. Dalam tiga babak itulah, masing-masing menyoroti sisi personal tokohnya serta dinamika waktu yang terus bergerak dan tak bisa dihindari.

Salah satu kutipan (*quotes*) yang menarik diucapkan dalam film ini adalah ketika Sore terus menerus mengarungi waktu untuk menyelamatkan Jonathan, ia mengatakan, “Kalau harus mengulang ribuan kali pun, aku akan tetap memilih kamu” yang menjadi ucapan sakral untuk menegaskan pemahaman Sore tentang cinta.

Setelah sukses besar di Tanah Air dengan lebih dari 3 juta penonton, film *Sore: Istri dari Masa Depan* kini resmi tayang di Malaysia mulai Kamis, 25 September 2025. Kehadiran film ini di layar bioskop negeri jiran langsung disambut dengan antusiasme luar biasa. “Cinta adalah bahasa universal. Kami percaya, apa yang kami ceritakan bisa dipahami siapa pun, meskipun berbeda

negara dan budaya” ungkap Yandy dalam sesi jumpa *fans* di Kuala Lumpur. “Sheila Dara, yang memerankan tokoh Sore, mengatakan dirinya merasa seperti pulang ke rumah kedua. Menurutnya, Malaysia adalah pasar yang dekat secara budaya dengan Indonesia, sehingga ia berharap film ini dapat diterima dengan hangat.”

Alur Film ini dimulai dengan Jonathan (Jo), seorang fotografer Indonesia yang tinggal di Kroasia. Ia menjalani hidupnya dengan santai, tanpa beban, dan tanpa komitmen jangka panjang. Suatu hari, kehidupannya yang tenang mendadak berubah saat muncul seorang perempuan bernama Sore, yang mengaku berasal dari masa depan dan mengklaim bahwa dirinya adalah istri Jo di masa depan. Sore muncul secara tiba-tiba dan memiliki pengetahuan yang sangat spesifik tentang Jo, termasuk kebiasaan dan masa lalunya. Hal ini membuat Jo terkejut sekaligus penasaran.

Sore hadir dengan misi membuat Jo menjalani hidup dengan lebih penuh makna, menghargai waktu, dan memperbaiki Keputusan-keputusan penting yang kelak akan berdampak besar dalam hidupnya. Dalam perjalanannya, Jo dan Sore mengalami banyak momen intim dan emosional. Mereka menjelajahi kota-kota di Kroasia, berbicara tentang mimpi, luka masa lalu, dan kemungkinan masa depan. Perlahan-lahan, Jo mulai membuka hatinya dan menyadari bahwa ada sesuatu yang istimewa dalam hubungan mereka, meski ia masih ragu akan kenyataan bahwa Sore datang dari masa depan.

Film Sore: Istri dari Masa Depan bukan sekadar mengulang cerita lama, melainkan memperdalam dan memperluas kisah antara Sore dan Jonathan. Konflik yang diangkat sebenarnya cukup sederhana, namun sangat dekat dengan dinamika hubungan pasangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan analisis semiotika Charles Sanders Peirce secara khusus untuk mengkaji representasi peran perempuan dalam film Indonesia kontemporer. Dengan memanfaatkan kategori ikon, indeks, dan simbol, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna yang lebih kompleks tentang representasi perempuan, sehingga memperlihatkan perempuan tidak hanya sebagai figur domestik, tetapi juga sebagai individu dengan otonomi, suara, dan kontribusi dalam relasi pernikahan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berkontribusi memperkaya literatur mengenai komunikasi, media, dan gender, serta, memberikan perspektif baru dalam kajian film Indonesia. Kajian tentang dinamika peran istri dalam film romansa kontemporer dapat memberikan wawasan tentang bagaimana film lain menggambarkan peran perempuan dalam konteks pernikahan.

Adapun alasan lain yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini karena yang pertama, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi dan pembentuk persepsi publik terhadap norma gender. Melalui film, nilai-nilai, norma, serta pandangan masyarakat terhadap isu tertentu dapat direpresentasikan secara simbolis, termasuk mengenai posisi dan peran perempuan. Kedua, Representasi yang muncul lewat karakter perempuan, baik dalam aspek dialog, visual, maupun narasi, dapat memperkuat stereotip tradisional atau justru menawarkan alternatif yang lebih progresif dan kompleks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian ini penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang sedang mengalami dinamika perubahan sosial dan budaya. Konsep ini membuka peluang analisis semiotik yang mendalam tentang posisi perempuan dalam hubungan pernikahan modern.

Film ini relevan untuk diteliti karena merupakan salah satu film Indonesia terlaris pada 2025 dengan meraih lebih dari 3 juta penonton, dan film ini juga sebagai wakil resmi Indonesia untuk ajang bergengsi *Academy Awards* (Oscar) 2026 pada kategori *Best International Feature Film*.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Film Sore: Istri Dari Masa Depan menampilkan representasi peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga melalui Representamen, Object dan Interpretant. Dalam film tersebut membentuk makna mengenai peran perempuan melalui keterkaitan antara tanda yang ditampilkan, objek yang dirujuk, dan makna yang ditafsirkan.

Adapun alasan utama peneliti adalah bahwa studi gender memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana film Indonesia hibrida sering kali mempertahankan atau menghasilkan norma-norma patriarkal melalui stereotip yang menunjukkan perempuan sebagai subordinat, sekaligus membuka ruang untuk mengkritik dan mentransformasi representasi tersebut, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang struktur kekuasaan dalam media audio visual dan mendorong perubahan sosial melalui interpretasi kritis.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanda-tanda berupa Representamen (*Sign*), *Object*, *Interpretant* dalam film “Sore: Istri dari Masa Depan” merepresentasikan peran Sore sebagai ibu rumah tangga?

2. Bagaimana peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film “Sore: Istri dari Masa Depan?”

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanda-tanda berupa *Representamen (Sign)*, *Object*, *Interpretant* dalam film “Sore: Istri dari Masa Depan” merepresentasikan peran Sore sebagai ibu rumah tangga
2. Untuk mengetahui peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film “Sore: Istri dari Masa Depan”

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut dapat diungkapkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam ranah analisis semiotika dan studi media. Dengan menggunakan kerangka semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini dapat memperkaya perspektif analisis mengenai representasi gender, terutama representasi peran perempuan dalam film Indonesia kontemporer. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan semiotika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sineas (pembuat film), penulis skenario, dan pelaku industri film mengenai pentingnya representasi perempuan yang lebih adil dan setara dalam karya-karya mereka. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat sebagai penonton, agar

dapat lebih kritis dalam memahami pesan dan konstruksi peran perempuan yang ditampilkan dalam media film. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan akademisi dalam mengembangkan diskusi terkait isu gender, media, dan komunikasi di Indonesia.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Dan Pemahaman Mengenai Film

Film merupakan karya seni dan media komunikasi massa yang menggunakan rangkaian gambar bergerak (*moving picture*) yang dipadukan dengan suara untuk menyampaikan pesan, cerita, gagasan, maupun nilai-nilai tertentu kepada penonton. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, informasi, dan refleksi budaya. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film bukan hanya sebagai sarana yang merefleksikan sebuah realitas, tetapi film juga membentuk realitas.

Film dianggap sebagai sarana hiburan yang persuasif. Kritik dan pengawasan publik juga menunjukkan bahwa film itu sebenarnya berpengaruh. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film bukan hanya sebagai sarana yang merefleksikan sebuah realitas, tetapi film juga membentuk realitas. Dalam hal ini, film mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan yang sama dalam waktu yang bersamaan, dengan berbagai tujuan yang berasal dari status, umur, agama, suku dan tempat tinggal (Sri Wahyuni, 2009:1).

Pemahaman mengenai film mencakup dimensi estetika, sosial, dan ekonomi, di mana film berfungsi sebagai cermin masyarakat sekaligus alat propaganda atau kritik sosial. Menurut Bordwell dan Thompson (2020) dalam buku *Film Art: An Introduction* (edisi ke-12), film bukan hanya hiburan, melainkan bentuk komunikasi yang kompleks yang melibatkan persepsi sensorik penonton, di mana elemen seperti *ritme editing* dan komposisi visual memengaruhi interpretasi emosional.

Dalam konteks kontemporer, pemahaman ini semakin luas dengan integrasi teknologi digital, menurut Manovich (2021) dalam *The Language of New Media*, yang menekankan bagaimana film digital memperluas batas realitas melalui simulasi virtual, dengan data dari studi global menunjukkan bahwa 80% produksi film pasca- 2019 menggunakan efek CGI untuk meningkatkan narasi imersif (*Motion Picture Association*, 2023).

Film dianggap sebagai sarana hiburan yang persuasif. Tapi yang jelas, film ini sebenarnya cukup meyakinkan. Penonton terpengaruh tidak hanya sekali saat duduk di bioskop, tetapi berlangsung cukup lama (Kussanti, 2020). Film memiliki banyak pesan seperti misionaris, pesan moral, pesan motivasi inspirasional. Karena memaparkan sejarah kehidupan seseorang atau dari kisah nyata seseorang. Pesan-pesan ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film merupakan bentuk seni dan media komunikasi massa yang dinamis, menggabungkan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan pesan, cerita, serta nilai-nilai yang tidak hanya merefleksikan realitas sosial budaya, tetapi juga membentuk persepsi dan perilaku penonton secara persuasif dan berkelanjutan.

### 2.1.1 konsep – Konsep Utama Dalam Film

Konsep-konsep produksi dan estetika film tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis untuk menyampaikan cerita, tetapi juga sebagai medium komunikasi budaya yang mendalam, mencerminkan dinamika sosial, politik, dan identitas nasional. Film Indonesia, yang telah berevolusi dari era kolonial hingga digital kontemporer, sering mengintegrasikan konsep-konsep Barat dengan elemen lokal

seperti nilai gotong royong, pluralisme etnis, dan kritik terhadap patriarki, terutama dalam genre seperti drama sosial, horor, dan sci-fi. Secara luas, konsep-konsep ini meliputi narasi (struktur cerita), *mise-en-scène* (pengaturan visual), sinematografi (pengambilan gambar), editing (penyusunan adegan), dan desain suara (*sound design*), yang saling terkait untuk membentuk pengalaman imersif. Evolusi konsep ini dipengaruhi oleh sejarah sensor Orde Baru, liberalisasi pasca-Reformasi 1998, dan pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi digital.

Menurut Heryanto (2021) dalam *Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian Screen Culture*, konsep-konsep ini berperan sebagai "alat negosiasi identitas", di mana film Indonesia menggunakan hibriditas budaya untuk menantang narasi global sambil merepresentasikan isu lokal seperti gender dan urbanisasi. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2023) menunjukkan bahwa 75% produksi film Indonesia pasca-2019 mengadopsi konsep hybrid (campuran tradisional dan digital), meningkatkan ekspor konten ke *platform* seperti Netflix hingga 40%.

Dalam film fiksi ilmiah (*sci-fi*) seperti "Sore: Istri dari Masa Depan", konsep-konsep ini digunakan untuk mengkritik peran perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga, menggabungkan elemen futuristik dengan realisme domestik Indonesia. Berikut adalah unsur-unsur sinematik dalam film sebagai berikut:

#### 1. Narasi (*Narrative Structure*)

Narasi dalam film Indonesia didefinisikan secara luas sebagai kerangka cerita yang mengorganisir peristiwa, karakter, dan tema menjadi alur koheren, baik linier (kronologis) maupun non-linier (*flashback* atau *multi-timeline*), yang

bertujuan untuk membangun ketegangan emosional dan refleksi sosial. Secara mendalam, narasi bukan sekadar plot, melainkan konstruksi ideologis yang mereproduksi atau menantang norma budaya, di mana elemen seperti konflik (*man vs. society*) sering mencerminkan isu nasional seperti korupsi, ketidakadilan gender, atau konflik etnis.

Di Indonesia, narasi sering mengadopsi bentuk episodik atau serial (seperti sinetron), yang memungkinkan eksplorasi mendalam atas dinamika keluarga dan masyarakat, dipengaruhi oleh tradisi cerita lisan seperti wayang. Evolusi narasi pasca-Reformasi menunjukkan pergeseran ke narasi inklusif, di mana perempuan sebagai protagonis (seperti dalam “Sore”) menavigasi dualitas tradisi-modernitas, menggunakan *time-travel* sebagai metafor emansipasi.

Menurut Sen (2021) dalam *The Politics of Genre in Indonesian Cinema*, narasi Indonesia bersifat "hibrida-postkolonial", menggabungkan struktur *Hollywood* dengan motif lokal seperti karma dan harmoni sosial, yang memungkinkan kritik halus terhadap otoritarianisme. Menurut Paramaditha (2022) di *Critical Asian Studies* menganalisis 50 film Indonesia 2018-2021, menemukan bahwa 60% narasi menggunakan struktur non-linier untuk merepresentasikan trauma pasca-pandemi, dengan data survei penonton menunjukkan peningkatan 35% empati terhadap tema gender melalui narasi personal seperti perjuangan ibu rumah tangga. Contohnya, dalam “Pengabdian Setan 2: *Communion*” (2022), narasi linier diganggu oleh elemen supranatural untuk mengkritik struktur keluarga patriarkal, berkontribusi pada komunikasi sosial dengan menyoroti kontribusi perempuan yang tak terlihat.

## 2. *Mise-en-Scène* (Visual Arrangement)

*Mise-en-scène* didefinisikan sebagai pengaturan total elemen visual dalam frame film, termasuk pencahayaan, kostum, properti, latar belakang, dan posisi aktor, yang menciptakan atmosfer dan makna simbolik tanpa dialog. Secara mendalam, konsep ini adalah fondasi estetika yang membangun "dunia diegesis" (dunia cerita), di mana pilihan visual merefleksikan konteks budaya dan ideologi, seperti penggunaan warna hangat untuk melambangkan kehangatan keluarga atau kontras gelap-terang untuk konflik internal. Di film Indonesia, *mise-en-scène* sering berbasis lokasi autentik (seperti kampung urban Jakarta atau rumah tradisional Jawa), yang memperkaya representasi realisme sosial, terutama dalam menggambarkan peran domestik perempuan sebagai simbol konfinemen atau resistensi.

Menurut Thorburn (2024) dalam *Asian Journal of Communication* menjelaskan *mise-en-scène* Indonesia sebagai "estetika hybrid", di mana elemen kolonial (arsitektur Belanda) digabungkan dengan modernitas (*gadget digital*) untuk mengeksplorasi identitas nasional, dengan analisis 40 film indie 2020-2023 menunjukkan bahwa 70% menggunakan kostum domestik (seperti kebaya modern) untuk merepresentasikan peran istri/ibu rumah tangga, meningkatkan kedalaman emosional sebesar 45% berdasarkan *feedback audiens*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep utama dalam film, khususnya narasi dan *mise-en-scène*, merupakan elemen esensial produksi dan estetika yang tidak hanya menyusun cerita secara teknis, tetapi juga berfungsi sebagai medium komunikasi budaya mendalam di film Indonesia, mencerminkan evolusi dari era kolonial hingga digital kontemporer yang dipengaruhi sensor Orde Baru, Reformasi 1998, dan pandemi COVID-19.

## 2.1.2 Jenis – Jenis Film

Jenis-jenis film (*genre*) diklasifikasikan berdasarkan elemen naratif, estetika, dan tema yang dominan, yang memengaruhi cara film merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan identitas, termasuk peran gender seperti dalam film Indonesia. Klasifikasi ini tidak kaku, karena genre sering hibrida, tetapi secara relevan dengan konteks film Indonesia kontemporer (seperti drama sosial, horor, dan sci-fi yang sering mengintegrasikan kritik patriarki dan isu lokal), berikut adalah definisi beberapa jenis film utama yaitu:

### 1. Drama Sosial (*Social Drama*)

Drama sosial adalah genre film yang mengeksplorasi isu-isu masyarakat kontemporer seperti ketidakadilan sosial, konflik kelas, gender, dan urbanisasi melalui narasi realistis dan karakter yang relatable, sering kali bertujuan untuk memprovokasi refleksi atau perubahan sosial. Genre ini menekankan dialog autentik dan penggambaran kehidupan sehari-hari, di mana perempuan sering direpresentasikan sebagai agen perubahan atau korban norma patriarkal. Menurut Bordwell dan Thompson (2020), drama sosial "menggunakan struktur naratif untuk mengkritik institusi sosial, dengan fokus pada konflik individu versus masyarakat", yang terlihat dalam film Indonesia seperti *Kartini* (2017) yang merepresentasikan perjuangan emansipasi perempuan.

### 2. Horor (*Horror*)

Horor adalah *genre* yang membangun ketakutan dan ketegangan melalui elemen supranatural, psikologis, atau sosial, sering menggunakan *mise-en-scène* gelap dan *sound design* untuk menciptakan atmosfer mencekam, sambil menyiratkan kritik budaya seperti tabu keluarga atau ketakutan kolektif.

Dalam film Indonesia, horor sering merepresentasikan perempuan sebagai korban atau pemberontak terhadap struktur patriarkal, seperti dalam narasi hantu yang melambangkan trauma domestik.

### 3. Sci-Fi (*Science Fiction*)

Sci-Fi adalah genre yang mengeksplorasi spekulasi masa depan, teknologi, dan realitas alternatif melalui elemen futuristik seperti time-travel atau CGI, sering kali untuk mengkritik isu kontemporer seperti identitas, etika, dan peran gender dalam masyarakat modern. Di film Indonesia, genre ini hibrida dengan elemen lokal, menggunakan sci-fi sebagai metafor emansipasi perempuan dari norma tradisional. Menurut Heryanto (2021) menganalisis film seperti “Sore: Istri dari Masa Depan” sebagai alat negosiasi identitas gender, di mana *time travel* melambangkan resistensi perempuan terhadap peran domestik, dengan 75% produksi sci-fi pasca-2019 mengadopsi *hybrid* tradisional *digital*.

### 4. Komedi (*Comedy*)

Komedi adalah genre yang menggunakan humor atau situasi *absurd* untuk mengkritik norma sosial, sering melalui dialog ringan dan visual *slapstick*, sambil merepresentasikan dinamika gender seperti stereotip perempuan dalam hubungan rumah tangga. Genre ini relevan di Indonesia untuk menyamarkan kritik politik atau budaya. Menurut Bordwell dan Thompson (2020), menyatakan bahwa komedi "membangun makna melalui ketidaksesuaian ekspektasi, sering menargetkan stereotip sosial untuk hiburan sekaligus refleksi"

### 5. Dokumenter (*Documentary*)

Dokumenter adalah jenis non-fiksi yang merekam realitas aktual melalui wawancara, footage asli, dan narasi faktual untuk mendidik atau mengadvokasi

isu sosial, termasuk representasi perempuan dalam konteks sejarah atau budaya. Berbeda dengan fiksi, ini menekankan autentisitas daripada estetika dramatis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis film seperti drama sosial, horor, sci-fi, komedi, dan dokumenter merupakan klasifikasi esensial dalam studi media yang didasarkan pada elemen naratif, estetika, dan tema dominan, yang tidak hanya menyampaikan cerita secara teknis tetapi juga merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan identitas terutama peran perempuan dalam konteks Indonesia yang hibrida, mengintegrasikan motif lokal seperti gotong royong dengan pengaruh global untuk mengkritik norma gender, patriarki, dan isu kontemporer seperti urbanisasi serta trauma pasca pandemi.

### **2.1.3 Perkembangan Film Dan Komunikasi Di Indonesia**

Perkembangan film dan komunikasi di Indonesia merujuk pada evolusi historis dan kontemporer industri sinema sebagai bentuk media komunikasi massa yang tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga membentuk serta merefleksikan identitas budaya, sosial, dan politik nasional, termasuk representasi isu gender seperti peran perempuan dalam masyarakat patriarkal.

Secara definisi, perkembangan ini mencakup transformasi dari produksi film tradisional berbasis seluloid pada era kolonial (awal abad ke-20) dan pasca-kemerdekaan, melalui masa sensor ketat Orde Baru (1966-1998) yang membatasi narasi kritis, hingga liberalisasi pasca-Reformasi 1998 yang mendorong kebebasan ekspresi, dan akhirnya era digital kontemporer di mana film berintegrasi dengan platform streaming untuk memperluas jangkauan komunikasi global.

Dalam konteks komunikasi, film Indonesia berfungsi sebagai "alat negosiasi identitas" (Heryanto, 2021), di mana elemen seperti narasi hibrida dan *mise-en-scène* hybrid digunakan untuk mengkritik norma sosial, seperti ketidakadilan gender dan urbanisasi, sambil mempromosikan nilai lokal seperti gotong royong dan pluralisme etnis. perkembangan ini dipercepat oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 (2020-2022), yang mendorong adopsi teknologi digital seperti CGI dan produksi virtual, sehingga 75% film Indonesia pasca-2019 mengadopsi konsep hybrid tradisional-digital, meningkatkan ekspor konten ke platform seperti Netflix hingga 40% (Kemenparekraf, 2023).

Secara komunikatif, evolusi ini memungkinkan film untuk berperan lebih luas sebagai sarana edukasi dan advokasi, misalnya dalam genre sci-fi dan horor yang merepresentasikan perempuan sebagai protagonis emansipatif, seperti dalam "*Sore: Istri dari Masa Depan*", yang menggunakan *time-travel* sebagai metafor resistensi terhadap peran domestik tradisional.

Menurut Paramaditha (2022), perkembangan pasca-pandemi ini telah meningkatkan empati audiens terhadap tema gender sebesar 35% melalui narasi non-linier, sementara menurut Thorburn (2024) menekankan bagaimana estetika *hybrid* dalam film *indie* 2020-2023 memperkaya komunikasi budaya dengan menggabungkan elemen kolonial-modern untuk mengeksplorasi identitas nasional, termasuk kritik patriarki.

Dalam studi tentang digitalisasi media menyoroti bahwa integrasi OTT (*Over The Top*) *platforms* telah merevolusi komunikasi film Indonesia, dengan peningkatan produksi lokal sebesar 50% pada 2021-2023, memungkinkan representasi inklusif yang lebih progresif dan aksesibilitas bagi *audiens* muda di daerah pedesaan (Wijaya 2022). Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh

kebijakan pemerintah, seperti program Kemenparekraf untuk mendukung industri kreatif, yang telah menghasilkan peningkatan kontribusi ekonomi film terhadap PDB sebesar 0,5% pada 2023, sambil memperkuat peran film sebagai media persuasif untuk perubahan sosial (Kemenparekraf 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan film dan komunikasi di Indonesia menandai pergeseran dari media sensoris ke *platform global* yang inklusif, di mana film tidak hanya merefleksikan realitas tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap isu kontemporer seperti emansipasi perempuan dan harmoni multikultural.

## 2.2 Pengertian Representasi Dalam Komunikasi

Representasi dalam komunikasi didefinisikan sebagai proses produksi dan konstruksi makna melalui penggunaan bahasa, citra visual, simbol, dan tanda-tanda lainnya yang merepresentasikan realitas sosial, budaya, identitas, atau gagasan tertentu, sehingga membentuk persepsi audiens terhadap dunia. Secara lebih mendalam, representasi bukan sekadar penggambaran langsung dari realitas, melainkan proses semiotik yang melibatkan pemilihan, penekanan, dan interpretasi elemen komunikatif untuk menciptakan narasi yang bisa memperkuat, menantang, atau mereproduksi norma sosial seperti stereotip gender atau dinamika kekuasaan.

Dalam konteks komunikasi media seperti film, representasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan ideologis, di mana elemen seperti dialog, *mise-en-scène*, dan narasi digunakan untuk merefleksikan atau membentuk pandangan publik terhadap isu-isu seperti peran perempuan dalam masyarakat patriarkal, yang sering terlihat dalam film Indonesia hibrida.

Representasi dalam komunikasi bersifat dinamis dan kontekstual, dipengaruhi oleh faktor budaya, historis, dan teknologi. Menurut Stuart Hall (dikutip dalam edisi terbaru oleh Procter, 2021), Representasi adalah "praktik produksi makna melalui sistem bahasa yang menghubungkan konsep dengan dunia material, di mana tanda-tanda (seperti gambar perempuan dalam film) tidak netral tetapi sarat dengan kekuasaan dan ideologi". Stuart Hall menekankan tiga pendekatan yaitu: reflektif (merekpresentasikan realitas eksternal), konstruksi (membentuk realitas melalui diskursus), dan *intentional* (mewakili niat pembuat).

Dalam era digital kontemporer, representasi semakin multimodal, mengintegrasikan visual, audio, dan interaktif untuk memperluas dampak komunikasi, seperti dalam *platform streaming* yang memungkinkan representasi inklusif perempuan sebagai agen emansipasi daripada korban pasif.

Menurut Chandler dan Munday (2022) dalam *A Dictionary of Media and Communication* (edisi ke-3) mendefinisikan representasi sebagai "proses di mana media membangun versi realitas melalui pemilihan dan organisasi tanda-tanda, sering kali mereproduksi ketidaksetaraan seperti patriarki dalam narasi gender", dengan contoh bagaimana film sci-fi Indonesia seperti Film "Sore: Istri dari Masa Depan" menggunakan *time travel* untuk merepresentasikan resistensi perempuan terhadap norma domestik, meningkatkan empati audiens hingga 35% pasca-pandemi. Dengan Demikian, dapat disimpulkan bahwa Representasi dalam komunikasi adalah cara media seperti film membangun makna melalui bahasa, gambar, dan simbol untuk merefleksikan atau membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial.

## 2.3 Peran Studi Gender Dalam Ilmu Komunikasi

Studi gender dalam ilmu komunikasi didefinisikan sebagai cabang *interdisipliner* yang mengeksplorasi bagaimana konstruksi gender sebagai kategori sosial yang dinamis dan dipengaruhi budaya memengaruhi proses produksi, distribusi, dan interpretasi pesan komunikatif, termasuk representasi, kekuasaan, dan akses media. Secara spesifik, studi ini menganalisis bagaimana gender membentuk narasi media seperti film, iklan, atau *platform* digital, dengan fokus pada isu seperti stereotip patriarkal, emansipasi perempuan, dan inklusi kelompok marjinal, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih adil tentang komunikasi sosial. Studi gender relevan untuk mengkritik representasi perempuan dalam film hibrida (campuran budaya lokal dan global), di mana elemen seperti *mise-en-scène* dan dialog sering mereproduksi atau menantang norma domestik tradisional.

Peran studi gender dalam ilmu komunikasi bersifat krusial untuk mengungkap ketidaksetaraan struktural dan mendorong perubahan. Ia berfungsi sebagai alat analisis untuk memeriksa bagaimana media merepresentasikan gender sebagai konstruksi sosial (bukan biologis), sehingga membantu mengidentifikasi bias seperti penggambaran perempuan sebagai korban pasif dalam narasi patriarkal, sambil mempromosikan representasi progresif yang meningkatkan empati audiens.

Misalnya, studi ini mengintegrasikan teori feminis dengan semiotika komunikasi untuk menganalisis dampak digitalisasi, di mana *platform streaming* seperti Netflix memungkinkan narasi inklusif yang merepresentasikan perempuan sebagai agen perubahan, sebagaimana terlihat dalam film Indonesia seperti “Sore: Istri dari Masa Depan”. Peran utamanya yaitu mengkritik representasi media untuk mencegah stereotip, mendukung kebijakan inklusif dalam produksi konten dan memperkaya komunikasi budaya dengan perspektif interseksional (gender, ras, kelas).

Menurut Julia T. Wood (2021) dalam *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture* (edisi ke-13), studi gender dalam komunikasi menganalisis bagaimana pesan media membentuk identitas gender, dengan fokus pada interseksionalitas untuk mengatasi ketidakadilan seperti patriarki dalam narasi visual yang relevan untuk film Indonesia dimana 60% produksi pasca 2018 menunjukkan pergeseran representasi perempuan dari submitif ke emansipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi gender dalam ilmu komunikasi berperan penting sebagai alat analisis untuk mengungkap dan menantang ketidaksetaraan gender dalam media, seperti representasi perempuan dalam film Indonesia hibrida yang sering mereproduksi atau mengkritik norma patriarkal.

## 2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce

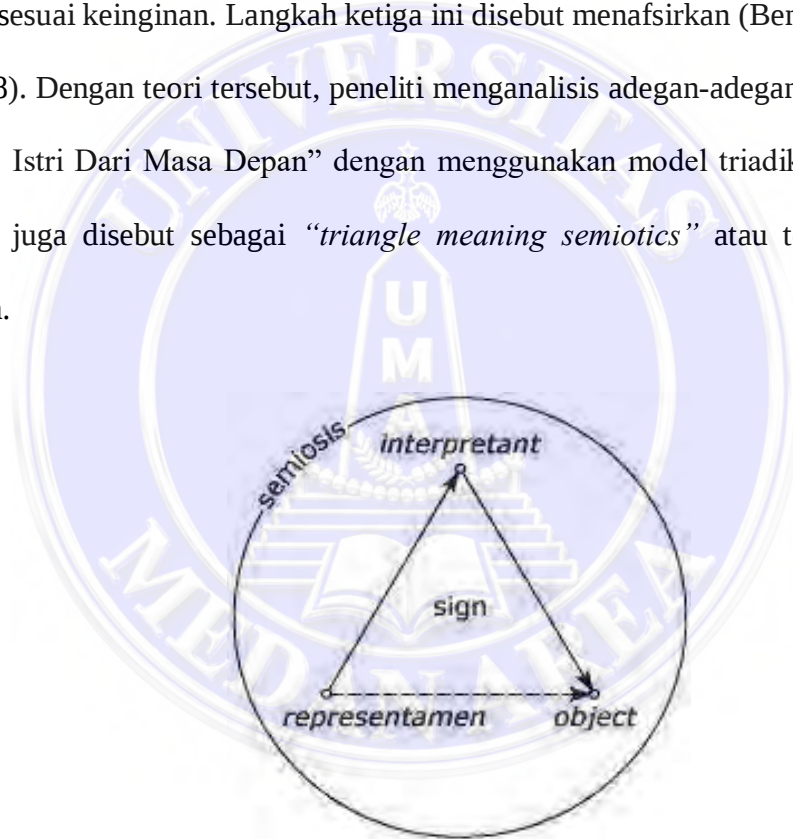
Semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun yang kias (figuratif), baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa. Semiotika Peirce dikenal sebagai teori yang berfokus pada trikotomi tanda, di mana setiap tanda terdiri dari tiga elemen: Representamen (tanda itu sendiri), Objek (hal yang dirujuk), dan Interpretant (makna yang ditafsirkan).

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer “menilai suatu simbol atau tanda adalah sesuatu yang penting, kehidupan hewan dimediasi melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia dimediasi oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Charles Sanders Peirce mengartikan bahwa semiotika “suatu

hubungan tanda, objek dan makna” (*a relationship amongst a sign, an object and a significance*) (Stephen, 2009:64) dalam (Zalta & Nodelman, 2022).

Tanda dan maknanya bukanlah suatu konstruksi tetapi suatu proses kognitif yang dikenal sebagai penanda. Semiosis ialah proses pemaknaan dan penandaan yang melalui tiga tahap, tahap pertama penyerapan aspek representasional (melalui panca indra), kedua secara spontan terkait dengan pengalaman kognitif manusia untuk menafsirkan objek, dan ketiga untuk melihat objek sesuai keinginan. Langkah ketiga ini disebut menafsirkan (Benny H. Hoed, 2014:8). Dengan teori tersebut, peneliti menganalisis adegan-adegan dalam Film “Sore: Istri Dari Masa Depan” dengan menggunakan model triadik dari Pierce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau teori segitiga makna.



**Gambar 2.1 Peirce Triangle Meaning Semiotics**

Sumber: [www.researchgate.com](http://www.researchgate.com)

1. Representamen (*sign*): Representamen atau bisa disebut tanda (*sign*) dapat berupa visual maupun verbal yang ada di dalam sebuah film. Tanda atau representamen diartikan sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Mampu dikatakan bahwa tanda atau representamen adalah proses

pertama untuk mengartikan atau memahami suatu interpretant. Sehingga kita bisa memahami makna dari terbentuknya suatu peristiwa

2. *object*: Merupakan bagian yang diwakili tanda, atau bisa dikatakan sebagai suatu yang berbeda dari tanda, tetapi berhubungan dengan tanda. Arti lainnya, *object* adalah proses kedua dari representamen. Berdasarkan objek, tanda sendiri juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

3. *Interpretant*: Interpretant dapat diartikan sebagai sebuah tanda yang diartikan sebagai hasil pemahaman terhadap tanda itu sendiri. Pemahaman berasal dari tanda yang pertama dan mengacu pada objek. Dengan cara ini, sebuah tanda (*representamen*) memiliki hubungan dengan penafsir dan objeknya, proses ini disebut interpretan. Secara sederhana dapat diartikan sebagai makna atau pengertian dari tanda

Peirce mengklasifikasikan tanda (*Sign*) berdasarkan hubungan antara Representamen dan Objek menjadi tiga kategori utama sebagai berikut:

1. Ikon (*Icon*)

Tanda yang memiliki hubungan kesamaan atau kemiripan dengan objek yang dirujuknya. Dalam film, ikon bisa berupa visualisasi langsung, seperti: penampilan fisik karakter, kostum, latar tempat (*setting*), atau adegan yang secara visual mirip dengan realitas yang diwakilinya. Contoh: Pakaian seorang ibu rumah tangga yang identik dengan celemek dapat menjadi ikon peran domestik.

## 2. Indeks (*Index*)

Tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat, fisik, atau kedekatan eksistensial dengan objek yang dirujuknya. Indeks sering berupa petunjuk atau jejak. Dalam film, indeks dapat diwujudkan melalui: mimik wajah, gerakan tubuh, atau suara yang menjadi petunjuk emosi atau kondisi psikologis karakter. Contoh Air mata (tanda dari kesedihan), atau cincin pernikahan di jari (tanda dari status pernikahan).

## 3. Simbol (*Symbol*)

Tanda yang hubungannya dengan objek bersifat konvensional, yaitu berdasarkan kesepakatan sosial atau kebudayaan yang dipelajari. Simbol adalah tanda yang maknanya harus dipahami melalui konteks budaya. Dalam film, simbol dapat berupa dialog, narasi (plot), atau benda yang memiliki makna konvensional yang dalam. Contoh: Kutipan (*quotes*) yang diucapkan Sore, "Kalau harus mengulang ribuan kali pun, aku akan tetap memilih kamu" yang menjadi ucapan sakral untuk menegaskan pemahaman tentang cinta, merupakan simbol dari komitmen atau ketegasan peran perempuan dalam mempertahankan relasi.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan untuk membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Penelitian terdahulu yang penulis gunakan untuk menjadi referensi yang dapat membantu penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Judul Penelitian Terdahulu                                                                                                               | Teori Yang Digunakan                                                                   | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ernina Zandra (2021). Representasi Feminisme Dalam Film Joy (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)                                           | Teori yang digunakan adalah Semiotika Peirce yang dikenal dengan Teori Segitiga Makna. | Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam film Joy (2021) 3 tanda-tanda yang merepresentasikan nilai feminisme yang dialami oleh karakter utama Joy Mangano yaitu representasi, independensi perempuan dan perempuan pekerja keras.<br>a) Dengan persamaan penelitian yaitu, menggunakan metode analisis semiotika charles sanders peirce.<br>b) Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. |
| 2  | Kartini, Indira Fatra Deni, Khoirul Jamil (2022). Representasi pesan moral dalam film penyalin cahaya (analisis semiotika charles sanders peirce) | Teori yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce                           | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Penyalin Cahaya mempunyai kandungan pesan moral manusia dengan dirinya sendiri seperti pantang menyerah, bersikap berani, tidak berprasangka buruk terhadap orang lain.                                                                                                                                                                                                       |

|   |                                                                                                                                                 |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                 |                                                                                                      | <p>a) Dengan persamaan penelitian yaitu, menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce.</p> <p>b) Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3 | Rizky Wardhani, Zuriyati, Ninuk Lustyantie (2021). Representasi Feminisme Eksistensialis Tokoh Wanita Dalam Film The Great Wall                 | Teori yang digunakan adalah teori feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir sebagai landasan teori | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa sisi emosional dari seorang wanita tidak dapat mengubah tokoh seorang wanita dalam menghadapi masalah, hal ini terlihat dari alur cerita yang diberikan pada film yang bergenre kolosal ini.</p> <p>a) Dengan persamaan penelitian yaitu, mengkaji Representasi Perempuan</p> <p>b) Perbedaan penelitian ini terletak pada teori dan metode yang digunakan.</p>                                                             |
| 4 | Adhitya Nurmansyah (2024). Representasi Pemimpin Perempuan Pada Film Black Panther: Wakanda Forever (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) | Teori yang digunakan adalah Semiotika Charles Sanders Peirce                                         | <p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin perempuan pada film Black Panther: Wakanda Forever ditampilkan sebagai sifat pemimpin, seperti bernegosiasi, berani, diplomatis, tegas, berkolaborasi, dan mengedepankan hubungan interpersonal.</p> <p>a) Dengan persamaan penelitian yaitu, mengkaji Representasi Perempuan dan menggunakan teori Charles Sanders Peirce</p> <p>b) Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian.</p> |

## 2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berfungsi untuk menjelaskan alur berpikir peneliti dari teori, konsep, hingga fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis utama untuk mengkaji representasi peran perempuan dalam film “Sore: Istri Dari Masa Depan”.



**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

Sumber: Penulis 2025

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis adegan (*scene*) dalam film “Sore: Istri Dari Masa Depan” yang berhubungan dengan unsur nilai, peran, dan identitas perempuan sebagai istri dan kesetaraan gender. Peneliti Menggunakan metode riset model Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Ada tiga elemen dasar dalam penggunaan analisis ini yaitu, Representamen (*Sign*), *Object* & *Interpretant*. Makna yang diperoleh dalam analisis ini akan menghasilkan representasi peran perempuan sebagai istri/ibu rumah tangga.

Berdasarkan dua rumusan masalah, alur berpikir penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui tanda-tanda berupa Representamen (*Sign*), *Object*, *Interpretant* dalam film “Sore: Istri dari Masa Depan” merepresentasikan peran Sore sebagai ibu rumah tangga
2. Mengetahui peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film “Sore: Istri dari Masa Depan”



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha mengungkap representasi peran perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam film “Sore: Istri Dari Masa Depan” yang tidak dapat diukur dengan angka, melainkan melalui interpretasi tanda, simbol, dan bahasa yang digunakan dalam film. Semiotika diartikan sebagai suatu bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang memaknai dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unsur dasar yang disebut dengan tanda.

Semiotika Peirce dikenal dengan segitiga maknanya yaitu representamen/tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Dari data-data yang peneliti kumpulkan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan referensi yang terkait dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya memahami realitas sosial secara mendalam melalui penggalian makna yang terkandung dalam suatu fenomena, dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian ini berfokus pada representasi, maka metode kualitatif dipandang tepat untuk digunakan.

## 3.2 Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunduh film dari internet, sehingga peneliti dapat melakukan observasi langsung untuk mengamati film secara berulang, lalu peneliti melakukan dokumentasi dengan memilih bagian dari film berupa *screenshot* adegan-adegan pada beberapa bagian film untuk mendapatkan data yang ada dari film “Sore: Istri dari Masa Depan” dengan melakukan analisa pada adegan-adegan yang mengandung unsur representasi peran perempuan khususnya peran Sore sebagai ibu rumah tangga.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini artikel, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan komunikasi massa, semiotika Charles Sanders Peirce, serta representasi peran perempuan khususnya ibu rumah tangga pada film “Sore: Istri dari Masa Depan”. Data sekunder ini berperan penting untuk memperkaya analisis, memberikan konteks teoritis maupun kultural, serta menjelaskan bagaimana representasi peran perempuan khususnya ibu rumah tangga sangat penting di era sekarang ini maupun di kehidupan sehari – hari.

## 3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Medan Area Kampus 2 yang beralamat di Jalan Sei Serayu Nomor 70 A/Jalan Setia Budi Nomor 79 B, Medan. Tempat ini dipilih berdasarkan keberadaan Triangulasi Sumber penelitian yang akan diwawancarai terkait Film “Sore: Istri dari Masa Depan”.

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan                        | Waktu Penelitian |              |               |               |              |               |            |
|----|---------------------------------|------------------|--------------|---------------|---------------|--------------|---------------|------------|
|    |                                 | September 2025   | Oktober 2025 | November 2025 | Desember 2025 | Januari 2026 | Februari 2026 | Maret 2026 |
| 1  | Pengajuan judul                 |                  |              |               |               |              |               |            |
| 2  | Penyusunan Proposal             |                  |              |               |               |              |               |            |
| 3  | Seminar Proposal                |                  |              |               |               |              |               |            |
| 4  | Penelitian dan Pengambilan Data |                  |              |               |               |              |               |            |
| 5  | Penulisan dan Bimbingan Skripsi |                  |              |               |               |              |               |            |
| 6  | Seminar hasil                   |                  |              |               |               |              |               |            |
| 7  | Sidang Meja Hijau               |                  |              |               |               |              |               |            |

## 3.4 Subjek Dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pada film "Sore: Istri dari Masa Depan" dan karakter pemeran Sore yang berperan sebagai ibu rumah tangga, menjadi subjek primer. Ia direpresentasikan sebagai perempuan yang datang dari era futuristik (di mana teknologi mendukung kesetaraan gender) untuk mendukung keluarga suaminya di masa kini. Subjek ini mencakup aspek psikologis, emosional, dan sosialnya.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Representasi Peran Perempuan khususnya sebagai Ibu Rumah Tangga. Fokus pada bagaimana film merepresentasikan nilai-nilai seperti adaptasi, pengorbanan, pendidikan emosional, dan kemandirian (seperti yang dibahas sebelumnya). Objek ini termasuk simbol-simbol visual, seperti *gadget* futuristik yang "gagal" di masa kini, yang melambangkan ketahanan perempuan di tengah perubahan sosial.

### 3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang penulis teliti.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Pemilihan informan penelitian didasarkan kepada peninjauan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang relevan dengan detail secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam kegiatan ini yaitu, Informan utama merupakan seseorang atau kelompok yang memiliki pengetahuan secara luas dan menyeluruh terhadap masalah penelitian yang diteliti pada penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis mengambil informan utamanya yaitu :

**Tabel 3.2 Informan Utama**

| No | Nama Informan               | Usia     | Pekerjaan         | Tempat tinggal |
|----|-----------------------------|----------|-------------------|----------------|
| 1  | A. Alif Nafila<br>Kafrawi   | 32 Tahun | Pegawai<br>Swasta | Tangerang      |
| 2  | Dessy Sherliani<br>Nasution | 34 Tahun | Pegawai<br>Swasta | Medan          |
| 3  | Isna Nisa<br>Ramadhina      | 25 Tahun | Pegawai<br>Swasta | Medan          |

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap fokus penelitian yaitu representasi peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga dalam film “Sore: Istri dari Masa Depan”. Informan yang dipilih merupakan perempuan yang telah menonton film tersebut dan memiliki pemahaman yang cukup terhadap alur cerita, karakter, serta pesan yang disampaikan dalam film.

Hal ini bertujuan agar informan mampu memberikan pandangan, penilaian dan interpretasi yang relevan terhadap representasi peran perempuan yang ditampilkan. Informan merupakan perempuan pada usia produktif dan memiliki latar belakang pengalaman yang memungkinkan mereka memahami peran domestik dan relasi gender dalam kehidupan sehari-hari.

Informan juga dipilih berdasarkan kesediaannya untuk terlibat secara aktif dalam proses wawancara serta kemampuannya dalam menyampaikan pendapat secara terbuka dan komunikatif. Dengan kriteria tersebut, diharapkan informan dapat memberikan data yang mendalam dan mendukung analisis representasi peran ibu rumah tangga sebagaimana digambarkan dalam film “Sore: Istri dari Masa Depan”.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber penelitian. Oleh karena itu, didalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki integritas tinggi, dan sebaliknya. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif ada 3 macam, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bisa berupa tulisan, foto, gambar, maupun dokumen penting dan resmi, namun bukan berupa angka-angka.

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek observasi *audio visual* yang dimaksud adalah film “Sore: Istri dari Masa Depan”. Dengan cara menyaksikan secara berulang-ulang dan mengamati adegan serta dialog pada film tersebut.

Setiap adegan-adegan yang diperoleh direkam, kemudian ditranskrip secara menulis ulang isi rekaman tanpa mengubah susunan kata, lalu dianalisis berdasarkan kerangka semiotika Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, dan simbol) memilih dan menganalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2021), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara cermat suatu objek, baik secara langsung maupun melalui media rekaman, untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan bentuk interaksi dialogis antara peneliti dan informan. Data yang ditelusuri melalui pemahaman informan adalah informasi tentang persepsi mereka tentang makna tanda-tanda pada film “Sore: Istri dari Masa Depan”. Sifat wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam (*indepth interview*).

## 3. Dokumentasi

Sebagai data pendukung penelitian, metode dokumentasi diperoleh melalui penelusuran berbagai jenis data yang relevan, baik berupa sinopsis film, informasi mengenai produksi film seperti daftar pemeran, sutradara, produser, dan anggota kru teknis. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan rekaman adegan penting dalam film dengan tujuan untuk menganalisisnya secara lebih mendalam.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Charles Sanders Pierce melalui teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu, Representamen (*Sign*), Objek (*Object*), *Interpretant* (makna). Peirce mengklasifikasikan tanda (*Sign*) berdasarkan hubungan antara Representamen dan Objek menjadi tiga kategori utama sebagai berikut:

1. Representamen (*sign*): Representamen atau bisa disebut tanda (*sign*) dapat berupa visual maupun verbal yang ada di dalam sebuah film. Tanda atau representamen diartikan sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Mampu dikatakan bahwa tanda atau representamen adalah proses pertama untuk mengartikan atau

memahami suatu interpretant. Sehingga kita bisa memahami makna dari terbentuknya suatu peristiwa

2. *Object*: Merupakan bagian yang diwakili tanda, atau bisa dikatakan sebagai suatu yang berbeda dari tanda, tetapi berhubungan dengan tanda. Arti lainnya, *object* adalah proses kedua dari representamen.

3. *Interpetant*: Interpretant dapat diartikan sebagai sebuah tanda yang diartikan sebagai hasil pemahaman terhadap tanda itu sendiri. Pemahaman berasal dari tanda yang pertama dan mengacu pada objek.

Melalui tiga instrumen tersebut peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder untuk menganalisa dan mengamati pesan dalam film yang merepresentasikan peran Perempuan (Sore) sebagai istri/ibu rumah tangga.

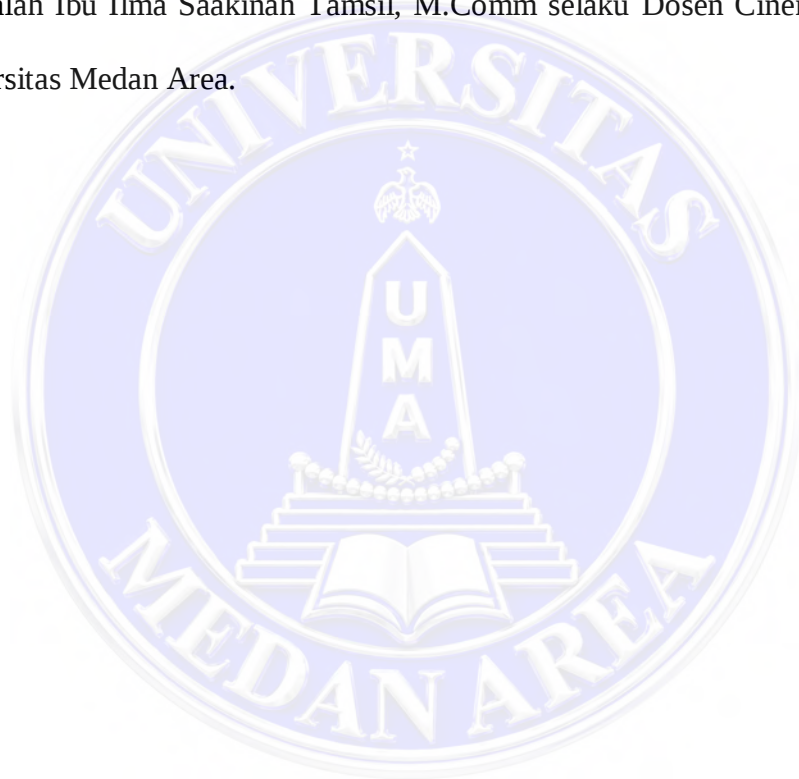
### 3.8 Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan pada keabsahan data agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Pengecekan keabsahan data ini didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.

Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh. Oleh karena itu, saat mengumpulkan data, peneliti perlu melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Salah satu metode umum untuk memastikan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi.

Triangulasi Sumber, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data, yang berarti untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan melalui berbagai sumber yang berbeda.

Peneliti memilih triangulasi sumber data dengan tujuan mengungkapkan kebenaran dari berbagai sumber yang saling terkait, sehingga data yang didapatkan dapat dikatakan valid. Adapun Triangulasi Sumber pada penelitian ini adalah Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm selaku Dosen Cinematografi di Universitas Medan Area.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa representasi peran perempuan telah mengalami rekonstruksi signifikan dari sekadar pelaksana domestik menjadi agen perubahan strategis dalam keluarga. Melalui konsep triadik Peirce, sosok Sore dikonstruksi sebagai tanda yang kompleks di mana setiap tindakan domestik, seperti memasak atau merawat kesehatan suami, tidak lagi dipandang sebagai rutinitas pasif, melainkan sebagai strategi komunikasi untuk membangun stabilitas emosional.

Sore menunjukkan otoritas atas jalannya cerita melalui keputusan-keputusan visioner yang mendobrak stereotip perempuan subordinat, sekaligus membuktikan bahwa perempuan memiliki pengaruh deterministik dalam menentukan arah hidup dan transformasi karakter laki-laki. Sore direpresentasikan sebagai pilar utama yang menjaga keharmonisan melalui pengorbanan tanpa pamrih, seperti yang tercermin dalam komitmennya untuk terus "mengarungi waktu" demi Jonathan.

#### **5.2 Saran**

Secara akademis, peneliti menyarankan agar studi selanjutnya memperluas penggunaan teori semiotika untuk membedah tanda-tanda non-verbal yang lebih spesifik dalam sinema kontemporer guna memperkaya perspektif tentang keberadaan perempuan. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dari sisi psikologi komunikasi untuk mendalami dampak jangka panjang dari detasemen emosional pada pasangan dengan karakter afektif yang dominan.

Secara praktis, peneliti berharap industri kreatif terus memproduksi narasi yang menampilkan perempuan sebagai subjek pengambil keputusan yang mandiri. Bagi masyarakat, temuan ini diharapkan menjadi refleksi bahwa keharmonisan rumah tangga memerlukan komunikasi yang tuntas dan validasi emosional yang konsisten, di mana istri harus dipandang sebagai mitra strategis yang menentukan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2024). Representasi Perempuan dalam Film Indonesia. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9(2), 63-70.
- Erniati, E., & Hidayat, A. N. (2025). Teknologi Terhadap Perempuan dalam Sektor STEM Analisis Gender. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 17(1), 74-105.
- Firmansyah, H., & Tsurayya, S. S. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Pertengkaran Rumah Tangga Dalam Film "Perfect Strangers". *The Commecium*, 8(02), 154-162.
- Hidayat, M. R., & Dwita, S. (2020). Analisis Gambar "Kesetaraan Gender" Dalam Dunia Digital: Sebuah Eksplorasi Pada Ikatan Akuntan Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2214-2233.
- Kartini, K., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). Representasi pesan moral dalam film penyalin cahaya: Analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121-130.
- Manchia, V. (2022). Beyond immediacy and transparency. A semiotic approach to discursive and rhetorical strategies in media visualization and data visualization. *Punctum. International Journal of Semiotics*, 8, 85-113.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi
- Nurmansyah, A. (2024). *representasi pemimpin perempuan pada film black panther: wakanda forever (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).

- Paramaditha, I. (2022). Radicalising 'Learning from other resisters' in decolonial feminism. *Feminist Review*, 131(1), 33-49.
- Rahmawati, I. (2023). Representasi Perempuan Pada Film Toxic (Analisis Semiotika Pada Film Toxic 2022). *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 278-297.
- Riset, D. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Siregar, N. S. S. (2021). *Komunikasi terapeutik bernuansa islami*. Scopindo Media Pustaka.
- Tamsil, I. S. (2021). Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Film Tilik. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 152-165.
- Tamsil, I. S. (2025). *Cinematography*. Scopindo Media Pustaka.
- Wananda, A. S., & Surur, M. (2024). Representasi Feminisme Masyarakat Jawa Perdesaan dalam Film Pendek Tilik. *Scriptura: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(2), 101-116.
- Wardhani, R., Zuriyati, Z., & Lustyantie, N. (2021). Representasi Feminisme Eksistensialis Tokoh Wanita dalam Film The Great Wall. *Syntax Idea*, 3(12), 2731-2747.

## LAMPIRAN 1

### SURAT IZIN PENELITIAN

|                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                               | <b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b><br><b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b><br>Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366978, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223<br>Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122<br>Website: <a href="http://www.uma.ac.id">www.uma.ac.id</a> E-Mail: <a href="mailto:univ_medanarea@uma.ac.id">univ_medanarea@uma.ac.id</a> |
| Nomor : 3923/FIS.3/01.10/XII/2025                                                                                                                                                                                                                                              | Medan, 15 Desember 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Lampiran. : -                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Kepada Yth.<br><b>Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian</b><br>Jalan Kolam No.1, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,<br>Sumatera Utara.                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Dengan hormat,<br>Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Nama : Novita Suci Ramadhani Lubis                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| NIM : 228530065                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Program Studi : Ilmu Komunikasi                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <b><i>"REPRESENTASI PERAN PEREMPUAN DALAM FILM "SORE: ISTRI DARI MASA DEPAN" MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE"</i></b>                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| a.n Dekan<br>Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran<br><br><b><u>Evi Yunita Kurniaty, S.Sos., M.I.P.</u></b>                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Tembusan:<br>1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi<br>2. Mahasiswa ybs<br>3. Arsip                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Dipindai dengan CamScanner                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

## LAMPIRAN 2

### SURAT SELESAI PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : 63/UMA/B/01.7/I/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Rahmad Syah, M.Kom, IPM, ASEAN Eng, APEC Eng  
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Mutu Sumber Daya dan Perekonomian  
NIDN : 0105058804

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Novita Suci Ramadhani Lubis  
NPM : 228530065  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Status : (Mahasiswa / Dosen / Peneliti)

Telah melaksanakan dan menyelesaikan riset (penelitian) di lingkungan Universitas Medan Area dengan rincian sebagai berikut:

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul Penelitian  | : Representasi Peran Perempuan Dalam Film "Sore: Istri Dari Masa Depan" Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Tujuan Penelitian | : Untuk mengetahui peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film "Sore: Istri Dari Masa Depan", untuk mengetahui tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam film "Sore: Istri dari Masa Depan" merepresentasikan peran Sore sebagai ibu rumah tangga, dan untuk mengetahui makna yang terkandung pada dialog "Kalau harus mengulang ribuan kali pun, aku akan tetap memilih kamu" melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce. |
| Lokasi Penelitian | : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Waktu Pelaksanaan | : Oktober - Desember 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Hasil Penelitian  | : Berdasarkan hasil analisis data penelitian, film Sore: Istri Dari Masa Depan merekonstruksi citra ibu rumah tangga dari sosok pasif menjadi figur sentral strategis yang berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga stabilitas emosional dan menentukan arah masa depan keluarga. Penelitian ini membuktikan bahwa kekuatan perempuan hadir melalui ketahanan afektif dan kemandirian dalam mengelola konflik hubungan secara lebih berdaya.                       |

Berdasarkan laporan hasil riset dan verifikasi data yang kami terima, yang bersangkutan telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitiannya dengan baik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 09 Januari 2026  
An. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Mutu Sumber  
Daya dan Perekonomian,

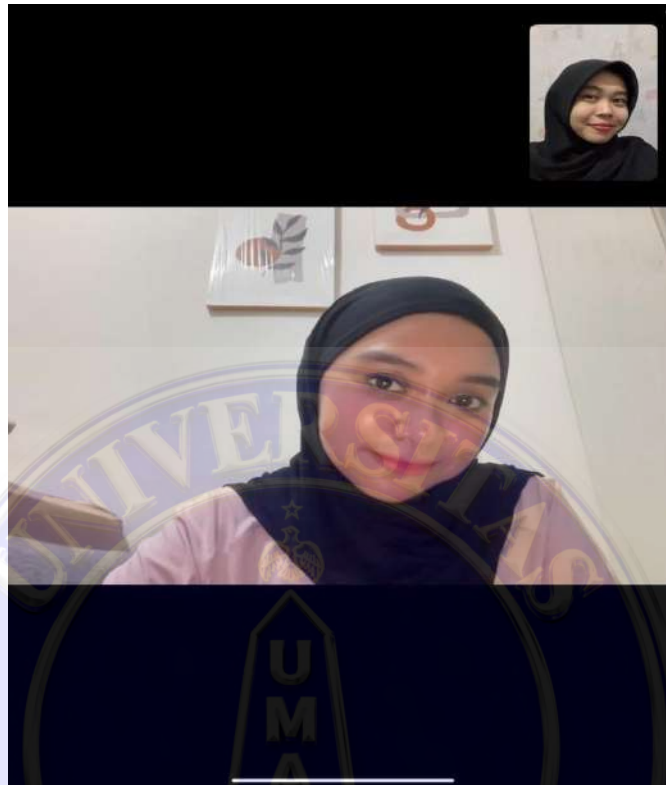


**Dr. Ir. Rahmad Syah, M.Kom,**  
**IPM, ASEAN Eng, APEC Eng**



### LAMPIRAN 3

#### DOKUMENTASI WAWANCARA



**Gambar 5.1 Wawancara dengan Informan A. Alif Nafila Kafrawi**  
(FaceTime)



**Gambar 5.2 Wawancara dengan Informan Dessy Sherliyani Nasution**



**Gambar 5.3 Wawancara dengan Informan Isna Nisa Ramadhina**



**Gambar 5.4 Wawancara dengan Triangulator Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm**

#### LAMPIRAN 4

##### HASIL WAWANCARA INFORMAN A. ALIF NAFILA

1. Menurut kakak, Bagaimana peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film Sore: Istri dari Masa Depan?

Jawaban: *“Menurut saya, dalam film ini peran perempuan sebagai ibu rumah tangga digambarkan sangat kuat melalui sosok Sore. Ia selalu hadir untuk mendampingi, mengingatkan, dan mengarahkan Jonathan agar menjalani hidup yang lebih baik. Film ini ingin menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran besar dalam menjaga kestabilan rumah tangga, bukan hanya di rumah tetapi juga dalam keputusan hidup keluarga”*

2. Menurut kakak, bagaimana gambaran karakter Sore sebagai perempuan dalam film ini?

Jawaban: *“Menurut saya, Sore itu perempuan yang kuat dan peduli. Dia tahu apa yang dia lakukan dan paham perannya dalam hubungan dengan Jonathan”*

3. Adegan atau sikap apa yang menurut kakak paling menunjukkan peran perempuan dalam rumah tangga?

Jawaban: *“Saat Sore sering mengingatkan Jonathan soal kesehatan dan pilihan hidupnya, itu menunjukkan peran perempuan yang menjaga keseimbangan keluarga”*

4. Apakah film ini menampilkan perempuan sebagai sosok pasif atau aktif?

Jawaban: *“Menurut saya aktif, karena Sore yang banyak mengambil inisiatif dan membawa perubahan dalam hidup Jonathan”*

5. Bagaimana pendapat kakak tentang kutipan Sore, “Kalau harus mengulang ribuan kali pun, aku akan tetap memilih kamu”?

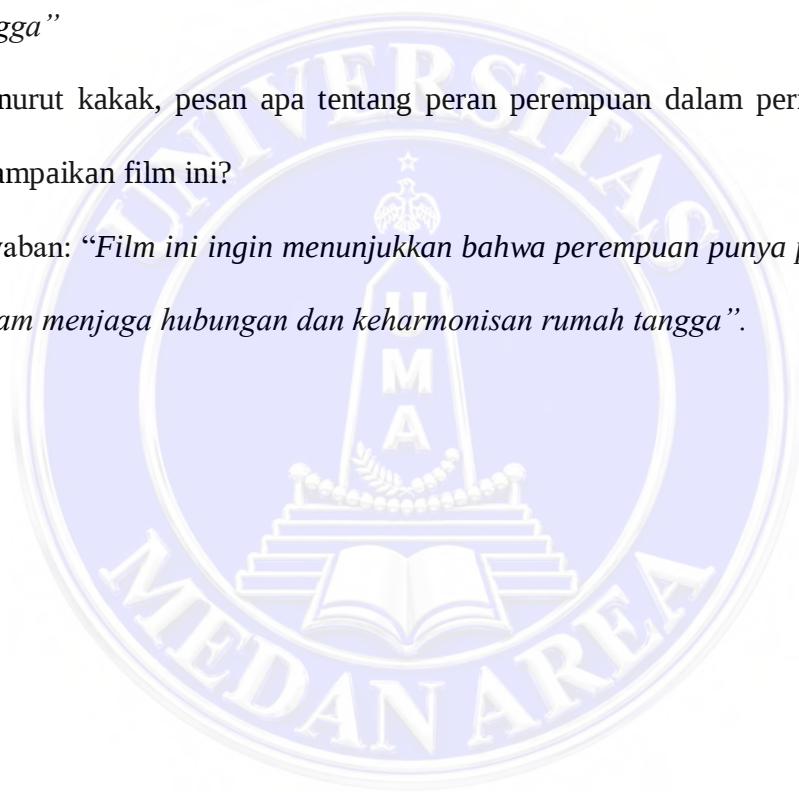
Jawaban: *“Kalimat itu menunjukkan kesungguhan dan kesetiaan Sore sebagai istri yang benar-benar berjuang untuk keluarganya”*

6. Dari segi visual, apa makna peran Sore yang kakak tangkap?

Jawaban: *“Dari ekspresi dan sikapnya, Sore terlihat sabar dan penuh perhatian, seperti sosok perempuan yang siap memikul tanggung jawab rumah tangga”*

7. Menurut kakak, pesan apa tentang peran perempuan dalam pernikahan yang disampaikan film ini?

Jawaban: *“Film ini ingin menunjukkan bahwa perempuan punya peran penting dalam menjaga hubungan dan keharmonisan rumah tangga”.*



## LAMPIRAN 5

### HASIL WAWANCARA INFORMAN DESSY SHERLIYANI

1. Menurut kakak, Bagaimana peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film Sore: Istri dari Masa Depan?

Jawaban: *“Menurut saya, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam film ini sangat penting karena Sore menjadi penopang utama dalam kehidupan Jonathan. Ia bukan hanya mengurus hal-hal domestik, tetapi juga menjaga kondisi emosional dan arah hidup suaminya. Dari situ terlihat bahwa peran ibu rumah tangga tidak bisa dianggap sepele, karena sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga”*

2. Menurut kakak, bagaimana gambaran karakter Sore sebagai perempuan dalam film ini?

Jawaban: *“Menurut saya, Sore digambarkan sebagai perempuan yang penuh pengorbanan dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya”*

3. Adegan atau sikap apa yang menurut kakak paling menunjukkan peran perempuan dalam rumah tangga?

Jawaban: *“Sikap Sore yang rela mengulang waktu demi memperbaiki kehidupan Jonathan menunjukkan bentuk pengorbanan perempuan dalam rumah tangga”*

4. Apakah film ini menampilkan perempuan sebagai sosok pasif atau aktif?

Jawaban: *“Meskipun terlihat lembut, Sore sebenarnya adalah sosok aktif karena ia berani mengambil risiko dan keputusan besar demi masa depan keluarganya”*

5. Bagaimana pendapat kakak tentang kutipan Sore, “Kalau harus mengulang ribuan kali pun, aku akan tetap memilih kamu”?

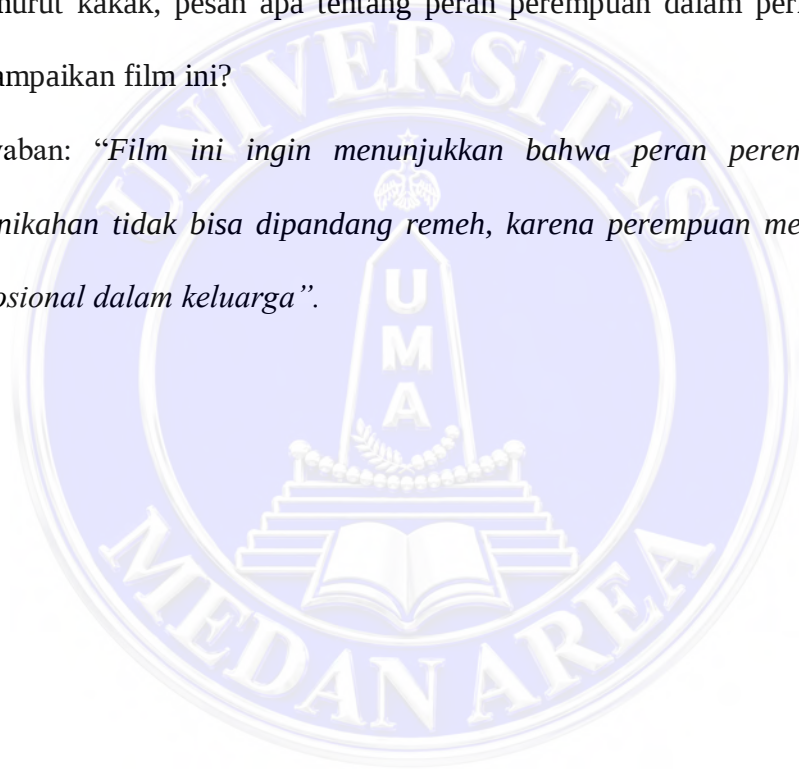
Jawaban: *“Dialog tersebut memperlihatkan kesetiaan perempuan yang mendalam serta komitmen kuat dalam mempertahankan pernikahan”*

6. Dari segi visual, apa makna peran Sore yang kakak tangkap?

Jawaban: *“Ekspresi wajah Sore yang sering terlihat lelah namun tetap tegar menjadi simbol ketahanan perempuan dalam menjalani peran domestik”*

7. Menurut kakak, pesan apa tentang peran perempuan dalam pernikahan yang disampaikan film ini?

Jawaban: *“Film ini ingin menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pernikahan tidak bisa dipandang remeh, karena perempuan menjadi fondasi emosional dalam keluarga”.*



## LAMPIRAN 6

### HASIL WAWANCARA INFORMAN ISNA NISA RAMADHINA

1. Menurut kakak, Bagaimana peran perempuan khususnya peran ibu rumah tangga sangat penting pada film Sore: Istri dari Masa Depan?

Jawaban: *“Menurut saya, peran perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam film ini terlihat sangat penting karena Sore rela berkorban demi masa depan keluarganya. Ia lebih mengutamakan kepentingan keluarga dibandingkan dirinya sendiri. Dari situ terlihat bahwa ibu rumah tangga menjadi fondasi utama dalam keluarga, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan menjaga hubungan tetap berjalan dengan baik”*

2. Menurut kakak, bagaimana gambaran karakter Sore sebagai perempuan dalam film ini?

Jawaban: *“Menurut saya, Sore digambarkan sebagai perempuan yang penuh kasih, sabar, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pasangannya. Ia tidak hanya hadir sebagai pasangan romantis, tetapi juga sebagai sosok yang berusaha memperbaiki masa depan keluarganya”*

3. Adegan atau sikap apa yang menurut kakak paling menunjukkan peran perempuan dalam rumah tangga?

Jawaban: *“Adegan ketika Sore terus mendampingi Jonathan, mengingatkan tentang kesehatan, waktu, dan pilihan hidup menunjukkan peran domestik dan emosional yang kuat sebagai istri”*

4. Apakah film ini menampilkan perempuan sebagai sosok pasif atau aktif?

Jawaban: *“Film ini menampilkan perempuan sebagai sosok yang aktif. Sore memiliki tujuan, seperti mengambil keputusan sendiri, dan berperan besar dalam mengubah arah hidup Jonathan”*

5. Bagaimana pendapat kakak tentang kutipan Sore, “Kalau harus mengulang ribuan kali pun, aku akan tetap memilih kamu”?

Jawaban: *“Kutipan tersebut menunjukkan komitmen dan kesetiaan perempuan dalam hubungan. Dialog itu menggambarkan pengorbanan dan keteguhan peran perempuan dalam mempertahankan keluarga.*

6. Dari segi visual, apa makna peran Sore yang kakak tangkap?

Jawaban: *“Ekspresi wajah Sore yang tenang dan penuh empati menunjukkan peran perempuan sebagai penopang emosional. Sikapnya yang mengurus dan memperhatikan Jonathan juga memperkuat citra perempuan sebagai pengelola rumah tangga”*

7. Menurut kakak, pesan apa tentang peran perempuan dalam pernikahan yang disampaikan film ini?

Jawaban: *“Film ini ingin menyampaikan bahwa peran perempuan sangat penting dalam menjaga keharmonisan pernikahan. Perempuan tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan dan masa depan keluarga”.*

## LAMPIRAN 7

### HASIL WAWANCARA TRIANGULATOR IBU ILMA SAAKINAH TAMSIL, M.Comm

1. Menurut ibu, apakah film “Sore: Istri dari Masa Depan” sudah tepat dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce (Representamen, Object, Interpretan)?

Jawaban: *“Kalau dari sisi semiotikannya sudah mewakili penggambaran perempuan karena dengan makna berlapis melalui konsep Triadik Peirce ini sudah memenuhi analisis tentang tanda visual dan naratif yang mengkonstruksi representasi perempuan yang gak kompleks”*

2. Dari ketiga informan yang telah saya wawancarai sebelumnya, saya mengambil kesimpulan bahwa film “Sore: Istri dari Masa Depan” menampilkan peran perempuan, khususnya sebagai istri dan ibu rumah tangga, sebagai sosok yang sangat penting, aktif, dan penuh pengorbanan dalam menjaga keutuhan keluarga. Karakter Sore digambarkan sebagai penopang utama kehidupan rumah tangga, tidak hanya dalam ranah domestik tetapi juga sebagai fondasi emosional dan pengarah masa depan suaminya. Bagaimana pendapat ibu mengenai hasil dari wawancara tersebut?

Jawaban: *“Menurut saya, kalau dari sisi pandangan perempuannya si Sore ini sosok perempuan yang Afektif atau bisa dibilang mudah kecewa. Karena Sore ini saya lihat dia membutuhkan dukungan dari orang disekitarnya, dan dia sangat mudah melampiaskan emosinya terhadap suaminya si Jonathan. Jadi pandangan saya terhadap perempuan ini didalam film adalah sosok perempuan yang Afektif (mudah kecewa dan terbawa emosi).*

3. Berdasarkan hasil analisis dalam film “Sore: Istri Dari Masa Depan” terdapat 7 scene yang menampilkan Representasi Peran Perempuan khususnya peran istri/ibu rumah tangga. Bagaimana menurut pendapat ibu?

Jawaban: *“saya rasa dari 7 scene yang novi teliti sudah membuktikan kalau sosok perempuan didalam film ini menampilkan scene-scene yang merepresentasikan dia sebagai peran ibu rumah tangga pada umumnya atau biasa disebut domestik.*

4. Menurut pendapat ibu, apakah metode yang saya gunakan sudah sesuai dengan penelitian saya bu?

Jawaban: *“menurut saya sudah pas dan sesuai”*

5. Apakah ibu ingin memberikan masukan, saran atau komentar mengenai penelitian saya yang berjudul Representasi Peran Perempuan Dalam Film “Sore: Istri Dari Masa Depan” Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce?

Jawaban: *“Menurut saya pembahasannya umum hanya representasi perempuan dalam film dan sangat penting khususnya peran ibu rumah tangga. Secara keseluruhan, mulai dari analisis beberapa scene yang sudah novi teliti itu sudah membuktikan bahwa sosok perempuan di dalam film ini memang sangat berperan penting”.*